

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	5. <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Slamet Singgih
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jln. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Alamat Rumah : Jln. Garuda, Blok C 2 / 13, RT 013 RW 008, Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eric Rahardja
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No 86, Jakarta 10220.
Alamat : Jln. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Slamet Singgih
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jln. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Jln. Garuda, Block C 2 / 13, RT 013 RW 008 Kelurahan Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
2. Name : Eric Rahardja
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Jln. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
Telephone : (62 21) 29411390
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

Sahid Sudirman Center | Jl. Jend. Sudirman No. 86 | T : +62 21 2941 1390 | Website : www.bssr.co.id
Lantai 56, Suite C-D | Jakarta 10220 Indonesia | F : +62 21 2941 1395 | Email : corsec@bssr.co.id

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Slamet Singgih
Direktur Utama / *President Director*

Eric Rahardja
Direktur / *Director*

Jakarta, 26 Oktober 2018 / *October 26, 2018*

PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

Sahid Sudirman Center | Jl. Jend. Sudirman No. 86 | T : +62 21 2941 1390 | Website : www.bssr.co.id
Lantai 56, Suite C-D | Jakarta 10220 Indonesia | F : +62 21 2941 1395 | Email : corsec@bssr.co.id

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

		30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
ASET	Catatan/ Notes			ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2j,4,28	30,278,391	18,535,847	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,26,28	21,302,172	25,772,355	Related parties
Pihak ketiga	2j,6,28	32,448,191	25,051,914	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,7,26,28	17,048	9,368	Related parties
Pihak ketiga	2j,7,28	789,266	660,534	Third parties
Persediaan	2i,8	16,182,954	5,545,199	Inventories
Pajak dibayar di muka	2u	860,492	-	Prepaid tax
Uang muka	9	3,673,264	2,709,616	Advances
Biaya dibayar di muka	2k,10	276,742	588,156	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>105,828,520</u>	<u>78,872,989</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,16,28	681,481	1,731,944	Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,11	2,332,284	1,765,521	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,12	57,455,171	39,261,508	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	2p,2q,13	59,962,738	63,833,889	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,14	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,19c	2,298,629	2,240,820	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2j,15,28	3,466,763	2,327,993	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>146,299,856</u>	<u>131,264,465</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>252,128,376</u>	<u>210,137,454</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2j,16,28	3,363,452	2,437,763	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2h,2j,17,26,28	1,452,340	52,628	Related parties
Pihak ketiga	2j,17,28	26,147,534	6,256,061	Third parties
Beban masih harus dibayar	2j,18,28	30,649,860	27,371,391	Accrued expenses
Utang pajak	2u,19a	6,715,451	17,205,404	Taxes payable
Utang Dividen		26,633,380	-	Divident Payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2j,16,28	2,500,000	1,107,333	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>97,462,017</u>	<u>54,430,580</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2j,16,28	7,500,000	-	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2v,20	2,173,149	2,817,086	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	3,501,652	2,999,113	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>13,174,801</u>	<u>5,816,199</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>110,636,818</u>	<u>60,246,779</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham				- Rp 100 par value per share
Modal dasar				Authorized share capital
- 9.000.000.000 saham				- 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	21	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2l,21	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d,21	(6,374,679)	(6,374,679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum		5,693,728	5,693,728	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		65,271,650	73,670,718	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>141,490,601</u>	<u>149,889,669</u>	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	957	1,006	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>141,491,558</u>	<u>149,890,675</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>252,128,376</u>	<u>210,137,454</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN	2h,2s,23,26	322,473,871	290,204,365	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,24,26	(197,341,126)	(162,147,568)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		125,132,745	128,056,797	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,25,26	(40,446,935)	(35,794,914)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2h,2s,25,26	(4,582,694)	(5,271,513)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2s,25	1,003,066	79,883	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2s,25	(548,279)	(391,789)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		80,557,903	86,678,464	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,25	487,879	327,168	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2s,25	(271,776)	(955,022)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK		80,774,006	86,050,610	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,19b	(20,553,493)	(22,300,392)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		60,220,513	63,750,218	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Items not Realized to Profit or Loss</i>
Program imbalan pasti	2v,20	507,449	(192,805)	<i>Defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait	2u,2v,19c,20	(126,862)	48,201	<i>Related income tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak Penghasilan		380,587	(144,604)	<i>Other Comprehensive Income Current Period After Income Tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		60,601,100	63,605,614	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		60,220,345	63,750,051	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		168	167	<i>Non-controlling interest</i>
		60,220,513	63,750,218	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		60,600,932	63,605,447	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		168	167	<i>Non-controlling interest</i>
		60,601,100	63,605,614	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,22	0.0230	0.0244	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan/ Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2017 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	410,560	56,408,647	127,344,430	951	127,345,381	Balance as of January 1, 2017 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	63,750,051	63,750,051	167	63,750,218	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(144,604)	(144,604)	-	(144,604)	Other comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	5,283,168	(5,283,168)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Dividen kepada pemilik entitas induk	21	-	-	-	(35,000,000)	(35,000,000)	-	(35,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	21	-	-	-	-	-	(88)	(88)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2017 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	79,730,926	155,949,877	1,030	155,950,907	Balance as of Sept 30, 2017 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2018 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	73,670,718	149,889,669	1,006	149,890,675	Balance as of January 1, 2018 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	60,220,345	60,220,345	168	60,220,513	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	380,587	380,587	-	380,587	Other comprehensive income
Dividen kepada pemilik entitas induk	21	-	-	-	(69,000,000)	(69,000,000)	-	(69,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	21	-	-	-	-	-	(217)	(217)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2018 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	65,271,650	141,490,601	957	141,491,558	Balance as of Sept 30, 2018 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH
FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	316,842,005	276,059,562	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(167,487,631)	(147,086,365)	Cash paid to suppliers and payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(7,059,849)	(5,962,163)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	142,294,525	123,011,034	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	573,094	303,578	Receipts of interest income
Pembayaran kepada Pemerintah atas:			Payments to the Government for:
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(39,068,849)	(33,984,496)	Share in coal sales based on PKP2B
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(2,834,222)	(2,825,516)	Share in coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(31,325,007)	(12,629,252)	Payments for income taxes - net
Pembayaran beban bunga	(252,465)	(548,367)	Payments of interest expense
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(838,077)	(883,450)	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	68,548,999	72,443,531	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	235,188	104,697	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset eskplorasi dan evaluasi	(12,797,015)	(3,115,051)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset pertambangan	(10,782,727)	-	Additions to mine properties
Penambahan aset tetap	(1,735,455)	(1,844,187)	Additions to fixed assets
Penambahan deposito jangka pendek	-	-	Increase in short-term deposits
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(25,080,009)	(4,854,541)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	35,976,093	19,959,000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	10,000,000	6,286,994	Proceeds from long-term bank loans
Penurunan (kenaikan) bersih kas dalam pembatasan	1,050,463	-	Net decrease (increase) in restricted cash in bank
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(42,000,000)	(35,000,000)	Payment of dividends to the owners of the parent entity
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(132)	(88)	Payment of dividends to non-controlling interests
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(35,050,404)	(35,738,130)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1,107,333)	(5,001,000)	Repayments of long-term bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(31,131,313)	(49,493,224)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	12,337,677	18,095,766	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(595,133)	73,396	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	18,535,847	12,135,903	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	30,278,391	30,305,065	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 70 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 20 April 2018, mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 30 September 2018.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Keterangan / Description
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., dated April 20, 2018, regarding the change in the Company's Board of Commissioners and Directors.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is at the Sahid Sudirman Center, Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the ultimate controlling shareholder of the Group. Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, majority shareholder of the Company as of September 30, 2018.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
--	--

2,616,500,000	100
---------------	-----

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ Subsidiary	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	192,664,276	162,616,368

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 dengan Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Subsidiary

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997, all the rights and obligations of PTBA in PKP2B were transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Mining and Energy became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/ PTBA-AGM /1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law No. 4 year 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara sampai tahun 2029 di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/DBB/2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% untuk Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

1. GENERAL (Continued)

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations until year 2029 in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/ IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur No. 503/799/IUP-OP /DPMPTSP/V/2017 tanggal 22 Mei 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan kedua atas Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama sepuluh (10) tahun, sejak tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan tanggal 21 Mei 2027.

1. GENERAL (Continued)

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

Based on Decision Letter of the Government of East Kalimantan Province No. 503/799/IUP-OP/DPMPTSP/V/2017 dated May 22, 2017, the Company obtained approval for the second extension of its Mining Right ("Izin Usaha Pertambangan" or the "IUP") of Operation Production for ten (10) years, commencing from May 22, 2017 up to May 21, 2027.

f. Daerah Pengembangan

f. Areas of Interest

<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date</u>
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP-22 Mei 2017/May 22, 2017	21 Mei 2027/May 21, 2027
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029

Rincian Daerah Pengembangan

Details of Areas of Interest

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

<u>Blok/Blocks</u>	<u>Kabupaten/Regencies</u>	<u>Desa/Villages</u>
Perusahaan/Company I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Mallingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsung
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

The Group does not have any new areas of interest.

1. UMUM (Lanjutan)

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	20.40	34.20	54.60	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42.17	17.38	59.55	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Total	62.57	51.58	114.15	Total

1. GENERAL (Continued)

The Group's proven and probable reserves as at May 31, 2012 based on the report from independent mining consultant, ASEAMCO, dated June 15, 2012, and production volume in the current year were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2017	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2017	Produksi Selama Periode Berjalan/ Production During the Period	Total Cadangan/ Total Reserves 30 September/ September 30, 2018
Perusahaan/Company					
Kutai Kartanegara	51.97	1.49	50.48	1.15	49.33
Entitas Anak/Subsidiary					
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	35.43	7.16	28.27	5.52	22.75
Tapin (Blok IV)	34.44	0.36	34.08	1.06	33.02
Total	121.84	9.01	112.83	7.73	105.10

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2018 berdasarkan Akta Notaris No. 76 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 25 September 2018.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 20 Oktober 2017.

g. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2018 is based on Notarial Deed No. 76 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated September 25, 2018.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 is based on Notarial Deed No. 44 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated October 20, 2017.

	30 September/September 30, 2018
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/ Komisaris Independen Wakil Komisaris Utama	Drs. Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo Ramesh Narayanswamy Subramanyam

	31 Desember/December 31, 2017
	Drs. Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo Ramesh Narayanswamy Subramanyam

Board of Commissioners
President Commissioner/ Independent Commissioner Vice President Commissioner

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

	30 September/September 30, 2018
Komisaris	Herry Tjahjana
Komisaris	Daniel Suharya
Komisaris	Gautam Attravanam
Komisaris	Hyoje Cho
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Direksi	
Direktur Utama	Slamet Singgih
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave
Direktur	Abhishek Singh Yadav
Direktur	Khoirudin
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan
Direktur	Dongkon Chung
Direktur Independen	Adikin Basirun
Direktur Independen	-
Komite Audit	
Ketua	Tengku Alwin Aziz
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Fransiscus Alip

*) meninggal pada tanggal 14 Januari 2018

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 570.266 dan USD 567.628, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 480 dan 396 orang (tidak diaudit).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

1. GENERAL (Continued)

	31 Desember/December 31, 2017	
	Herry Tjahjana	Commissioner
	Daniel Suharya	Commissioner
	-	Commissioner
	-	Commissioner
	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Independent Commissioner
	Tengku Alwin Aziz	Independent Commissioner
Board of Directors		
	Khoirudin	President Director
	Minesh Shri Khrisna Dave	Vice President Director
	Abhishek Singh Yadav	Director
	-	Director
	Eric Rahardja	Director
	Ramanathan Vaidyanathan	Director
	-	Director
	-	Independent Director
	Soelendro Atmosoetjipto *)	Independent Director
Audit Committee		
	Tengku Alwin Aziz	Chairman
	Kilpady Pradeep Kumar	Member
	Fransiscus Alip	Member

*) deceased on January 14, 2018

For the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 570,266 and USD 567,628, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group had a total of 480 and 396 employees, respectively (unaudited).

h. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on October 26, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 2 (Revisi 2016) – Laporan Arus Kas

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 3, "Interim Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2018 as described in the related accounting policies.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 2 (Revised 2016) – Statement of Cash Flow

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- ISAK No. 16 (Revisi 2015) – Aset Tetap
- PSAK No. 46 (Revisi 2016) – Pajak Penghasilan

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, serta menggunakan kebijakan akuntansi secara konsisten.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal di mana Perusahaan memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai tanggal pengendalian tersebut berhenti.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan imbal hasil tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan atas anak perusahaan/entitas (kekuasaan atas *investee*).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- ISAK No. 16 (Revised 2015) – Fixed Assets
- PSAK No. 46 (Revised 2016) – Income Taxes

The adoption of this revised standards has no significant impact to the consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari saldo kas, kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya dan akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Company discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan, dalam hal aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, awalnya diakui pada nilai wajar.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction cost and in the case of FVTPL are recognized initially at fair value.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset exceeding what it would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or*
- ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi untuk pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as financial liabilities at amortized costs for bank loans, trade payables, other payables and accruals.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

- ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent Measurement

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

- ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Reklasifikasi

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Kelompok Usaha, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

6. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara tingkat hirarki wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Mineral Resources Evaluation, Exploration and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Selama aset eksplorasi dan evaluasi belum tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognised for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan. Jika tidak, maka biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi dapat memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke material batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju material batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seams) associated with the stripping activity will flow to the Group;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen material yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen material batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batu bara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen material batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari material batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2. The Group can identify the component of the coal seams for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aktivitas pengupasan aset dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan atas, aset yang ada, oleh karena itu disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

o. Penyisihan untuk Restorasi dan Rehabilitasi

Penyisihan pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan dan fasilitas penanganan dan peremukan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam Hak Penggunaan Bangunan ("Hak Guna Bangunan" atau "HGB") ketika tanah awalnya diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama masa yang lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Jalan dan jembatan	20
Kendaraan	5 - 8
Mesin dan alat berat	4 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi terhadap jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan yang akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

5 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
20	<i>Roads and bridges</i>
5 - 8	<i>Vehicles</i>
4 - 20	<i>Machinery and heavy equipment</i>
4 - 8	<i>Office furniture and fixtures</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan untuk 10.000 Rupiah masing-masing sebesar USD 0,6698 dan USD 0,7381.

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the rate of exchange used for 10,000 Rupiah were USD 0.6698 and USD 0.7381 respectively.

Transactions in foreign currencies other than Rupiah were not significant.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha mencatat pembayaran sanksi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan Pengampunan Pajak disampaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Tax Amnesty

The Group recognized penalties paid in profit or loss in the period the Tax Amnesty Certificate was received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan penyesuaian atas taksiran tagihan pajak penghasilan, aset pajak tangguhan, dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan Pangampunan Pajak disampaikan sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK 70.

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group adjusted the balance of the estimated claims for tax refund, deferred tax assets, and provisions in profit or loss in the period the Tax Amnesty Certificate was received in accordance with the Tax Amnesty Law as a result of loss of rights on the recognized claim for tax overpayment, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated and the tax provision before implementing PSAK 70.

v. Employee Benefits

The Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The calculation of liability for employee benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 11.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 11.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 12.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 14.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat ekonomis aset atau masa PKP2B/IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 28.

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 13.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF SEPTEMBER 30, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Kas	26,676	42,370
Kas di bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	5,552,708	4,730,235
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,888,211	7,175,075
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,139,295	196,984
ICICI Bank Limited	3,927	-
Sub-total	10,584,141	12,102,294
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	5,610,656	101,442
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,947,176	1,082,013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,663	312,753
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,276	16,971
Sub-total	7,624,771	1,513,179
Total Kas di bank	18,208,912	13,615,473
Setara kas		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	3,000,000	-
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank SBI Indonesia	7,368,210	2,952,465
PT Bank Rakyat Indonesia	1,674,593	-
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	-	1,845,291
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	80,248
Total Setara kas	12,042,803	4,878,004
Total	30,278,391	18,535,847

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan memperoleh suku bunga tahunan sebesar 5,75% - 7,5%.

Seluruh kas di bank dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
 AND ASSUMPTIONS (Continued)**

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
ICICI Bank Limited
Sub-total
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub-total
Total Cash in bank
Cash equivalents
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank SBI Indonesia
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total Cash equivalents
Total

Cash equivalents consist of time deposits in Rupiah currency with original maturities less than three months and earned annual interest at the rate of 5.75% - 7.5%.

All cash in banks and cash equivalents was placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
Dalam Dolar AS		
Coastal Gujarat Power Ltd.	14,048,326	20,582,557
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	3,403,064	4,176,067
Goodlink International Ltd.	2,648,645	-
Dalam Rupiah		
PT Hasil Bumi Kalimantan	1,202,137	1,013,731
Sub-total	<u>21,302,172</u>	<u>25,772,355</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	22,693,742	18,941,308
Dalam Dolar AS	9,754,449	6,110,606
Sub-total	<u>32,448,191</u>	<u>25,051,914</u>
Total	<u>53,750,363</u>	<u>50,824,269</u>

Sifat atas hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 26.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	48,139,135	49,305,560
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1-30 hari	5,127,458	1,447,838
31-60 hari	179,402	9,016
61-90 hari	104,797	61,855
lebih dari 90 hari	199,571	-
Total	<u>53,750,363</u>	<u>50,824,269</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, piutang Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 16).

6. TRADE RECEIVABLES

Related Parties (Note 26)
In US Dollar
Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Goodlink International Ltd.
In Rupiah
PT Hasil Bumi Kalimantan

Third Parties
In Rupiah
In US Dollar

Sub-total

Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 26.

The aging analysis of trade receivables was as follows:

Current and not impaired
Past due but not impaired:
1-30 days
31-60 days
61-90 days
more than 90 days

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the period/year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of September 30, 2018 and December 31, 2017.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group's receivables were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
Dalam Dolar AS		
Coastal Gujarat Power Ltd.	7,865	7,865
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	9,183	-
Dalam Rupiah		
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	1,503
Sub-total	<u>17,048</u>	<u>9,368</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	689,611	608,894
Dalam Rupiah	179,871	140,033
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(80,216)	(88,393)
Sub-total	<u>789,266</u>	<u>660,534</u>
Total	<u>806,314</u>	<u>669,902</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 26), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Batubara (Catatan 24)	14,705,150	4,414,844
Bahan bakar dan suku cadang	1,477,804	1,130,355
Total	<u>16,182,954</u>	<u>5,545,199</u>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 5.165.873 dan USD 10.008.857.

7. OTHER RECEIVABLES

Related Parties (Note 26)
In US Dollar
Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
In Rupiah
PT Baramulti Sugih Sentosa
Sub-total
Third Parties
In US Dollar
In Rupiah
Less allowance for impairment loss
Sub-total
Total

Based on a review of other receivable accounts at the end of the period/year, the management believes that allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from *despatch* and reimbursement of expenses (Note 26), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

8. INVENTORIES

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 5,165,873 and USD 10,008,857, respectively.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Uang muka pemasok	3,118,071	2,367,932
Uang muka atas royalti	555,193	341,684
Total	3,673,264	2,709,616

9. ADVANCES

*Advances to supplier
Advances for royalty*

Total

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Asuransi	97,641	59,925
PNBP kehutanan	33,769	185,730
Sewa	28,413	82,142
Lain-lain	116,919	260,359
Total	276,742	588,156

10. PREPAID EXPENSES

*Insurance
PNBP Forest
Rental
Others*

Total

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	1,765,521	1,449,662
Penambahan	12,797,015	4,573,393
Transfer ke "Aset Pertambangan- Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 12)	(12,230,252)	(4,257,534)
Saldo Akhir Tahun	2,332,284	1,765,521

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

*Balance at beginning of year
Additions
Transfer to "Mine Properties-
Mines under Construction"
(Note 12)*

Balance at End of Year

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's exploration and evaluation assets.

12. ASET PERTAMBANGAN

30 September 2018 (Tidak Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	September 30, 2018 (Unaudited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	33,196,171	21,577,284	54,773,455	Beginning balance
Penambahan	-	-	10,782,727	10,782,727	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	12,230,252	-	-	12,230,252	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 11)
Transfer ke tambang produktif	(12,230,252)	12,230,252	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir	-	45,426,423	32,360,011	77,786,434	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(10,596,204)	(4,915,743)	(15,511,947)	Beginning balance
Amortisasi	-	(2,151,278)	(2,668,038)	(4,819,316)	Amortization
Saldo Akhir	-	(12,747,482)	(7,583,781)	(20,331,263)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	32,678,941	24,776,230	57,455,171	Net Book Value

31 Desember 2017 (Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2017 (Audited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	28,938,637	14,921,727	43,860,364	Beginning Balance
Penambahan	-	-	6,655,557	6,655,557	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	4,257,534	-	-	4,257,534	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 11)
Transfer ke tambang produktif	(4,257,534)	4,257,534	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir	-	33,196,171	21,577,284	54,773,455	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(8,375,676)	(3,162,774)	(11,538,450)	Beginning balance
Amortisasi	-	(2,220,528)	(1,752,969)	(3,973,497)	Amortization
Saldo Akhir	-	(10,596,204)	(4,915,743)	(15,511,947)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	22,599,967	16,661,541	39,261,508	Net Book Value

Seluruh amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pertambangan Kelompok Usaha.

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's mine properties.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF SEPTEMBER 30, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	46,380,280	19,495	-	355,140	46,754,915	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,418,845	-	2,517	-	3,416,328	Vehicles
Mesin dan alat berat	32,584,696	461,966	470,800	15,916	32,591,778	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	426,087	18,799	-	-	444,886	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	318,761	1,235,195	-	(371,056)	1,182,900	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	94,540,254	1,735,455	473,317	-	95,802,392	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	13,115,412	2,452,767	-	-	15,568,179	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	673,804	62,430	-	-	736,234	Roads and bridges
Kendaraan	2,652,643	204,436	2,517	-	2,854,562	Vehicles
Mesin dan alat berat	13,866,974	2,744,248	338,388	-	16,272,834	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	397,532	10,313	-	-	407,845	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	30,706,365	5,474,194	340,905	-	35,839,654	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	63,833,889				59,962,738	Net Book Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2017 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	45,845,838	-	-	534,442	46,380,280	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,230,990	211,355	23,500	-	3,418,845	Vehicles
Mesin dan alat berat	30,489,764	150,427	323,316	2,267,821	32,584,696	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	424,008	2,079	-	-	426,087	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1,436,508	1,684,516	-	(2,802,263)	318,761	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	92,838,693	2,048,377	346,816	-	94,540,254	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	10,225,177	2,890,235	-	-	13,115,412	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	621,158	52,646	-	-	673,804	Roads and bridges
Kendaraan	2,342,844	333,299	23,500	-	2,652,643	Vehicles
Mesin dan alat berat	10,434,413	3,554,198	121,637	-	13,866,974	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	385,279	12,253	-	-	397,532	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	24,008,871	6,842,631	145,137	-	30,706,365	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	68,829,822				63,833,889	Net Book Value

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penerimaan dari pelepasan	235,188	115,201	<i>Proceeds from disposals</i>
Nilai buku bersih	(132,412)	(215,236)	<i>Net book value</i>
Laba (rugi) dari pelepasan aset tetap	102,776	(100,035)	Gain (loss) from disposals of fixed assets

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	5,390,145	5,042,123	<i>Cost of goods sold (Note 24)</i>
Beban umum dan administrasi	84,049	65,435	<i>General and administrative expenses</i>
Total	5,474,194	5,107,558	Total

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 4.999.860 dan USD 3.067.501, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	September 30, 2018 (Unaudited)
Bangunan dan prasarana	90.00%	526,557	November/November 2018	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan alat berat	10.00%	656,343	November/November 2018	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Total		1,182,900		Total

13. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) from disposal of fixed assets were as follows:

Depreciation is charged as follows:

13. FIXED ASSETS (Continued)

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 4,999,860 and USD 3,067,501, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

13. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2017 (Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Percentage</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Bangunan dan prasarana	98.00%	311,460
Mesin dan alat berat	97.00%	7,301
Total		318,761

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penjaminan

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, HGB, bangunan, mesin dan alat berat milik AGM, entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Asuransi

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 254.812.193 dan USD 51.386.648. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	December 31, 2017 (Audited)
Januari/January 2018	<i>Buildings and infrastructure</i>
Februari/February 2018	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Total	Total

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is in the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

Collateralization

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the HGB, buildings, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 16).

Insurance

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 254,812,193 and USD 51,386,648, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

14. GOODWILL (Lanjutan)

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 2e). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK). Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis.

Metode arus kas diskonto meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	2,377,086	1,146,720
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	815,078
Beban tangguhan atas perangkat lunak	221,827	319,444
Uang jaminan	52,772	46,751
Total	3,466,763	2,327,993

14. GOODWILL (Continued)

In accordance with the Group's accounting policy, the *goodwill* is tested for impairment annually (Note 2e). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU). The Group use an income approach to assess certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward.

The discounted cash flows (DCF) method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at September 30, 2018 and December 31, 2017, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of *goodwill* were in excess of the respective carrying value.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Mine reclamation and
closure fund
Advances for acquisition of
fixed assets
Deferred charges of software
Refundable deposits
Total

16. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Jangka pendek	
<u>Dalam Dolar AS</u>	
ICICI Bank Limited	3,363,452
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Total	3,363,452
Jangka panjang	
<u>Dalam Dolar AS</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,000,000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2,500,000)
Bagian Jangka Panjang	7,500,000

ICICI Bank Limited

Pada tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan AGM menerima Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari ICICI Bank Limited dengan pagu pinjaman sebesar USD 10.000.000. Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja Perusahaan dan AGM dan akan tersedia hingga 18 Juli 2018. Fasilitas pinjaman diperpanjang hingga 31 Juli 2019.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 2,25%. Setiap penarikan Pinjaman harus memiliki jatuh tempo sesuai dengan permintaan Perusahaan dan AGM dengan jangka waktu maksimum sembilan puluh (90) hari dan jangka waktu minimum tiga puluh (30) hari sejak tanggal penarikan.

Fasilitas pinjaman jangka pendek dijamin atas aset lancar (termasuk tetapi tidak terbatas pada piutang), secara eksklusif atau berdasarkan pari-passu pertama.

Fasilitas pinjaman jangka pendek ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, termasuk mempertahankan beberapa rasio keuangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset dari PT Baramulti Sugih Sentosa.

16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
		Short-term
		<u>In US Dollar</u>
		<i>ICICI Bank Limited</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		Total
		Long-term
		<u>In US Dollar</u>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>Less current maturities</i>
		Long-Term Portion

ICICI Bank Limited

On November 23, 2017, the Company and AGM received a Short-Term Loan Facility from ICICI Bank Limited with a maximum credit limit of USD 10,000,000. The purpose of the loan facility is for meeting working capital requirements of the Company and AGM and will be available until July 18, 2018. The loan facility was extended until July 31, 2019.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus 2.25%. Each drawdown amount shall have maturity as requested by the Company and AGM subject to a maximum tenor of ninety (90) days and a minimum tenor of thirty (30) days from the date of each drawdown.

The short-term loan facility secured over the current assets (including but not limited to account receivables), exclusively or on first pari-passu basis.

The above-mentioned short-term facility also provides for several negative covenants including the maintenance of certain financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On February 28, 2014, AGM, a subsidiary, received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD 20,000,000.

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer from PT Baramulti Sugih Sentosa,

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018. AGM telah melunasi seluruh hutang selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan dan AGM mengadakan perubahan atas perjanjian pinjaman diatas, dimana Perusahaan dan AGM mendapatkan fasilitas kredit baru dengan jangka waktu satu (1) tahun sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted special lending transaction* untuk transaksi dalam negeri sampai dengan USD 10.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.
2. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* dan fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* sampai dengan USD 2.500.000.
3. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 1.000.000.

Pada tanggal 29 Agustus 2018, perjanjian pinjaman di atas diperbaharui, dimana fasilitas pinjaman diperpanjang hingga 23 November 2018.

Pada 31 Agustus 2018, AGM mendapatkan pinjaman berjangka sebesar USD 10.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 6,5% dan dibayarkan setiap kuartal hingga 29 Agustus 2022.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, bangunan, tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal serta piutang usaha milik Perusahaan. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga tersebut di atas, AGM, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada DSRA dengan perincian sebagai berikut:

16. BANK LOANS (Continued)

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018. AGM have fully settled the loan during the nine-month period ended September 30, 2018.

On August 23, 2017, the Company and AGM entered into an amendment of the above loan agreement, wherein the Company and AGM obtain new credit facilities with a term at one (1) year as follows:

1. *Uncommitted special lending transaction facility for local trade finance of up to USD 10,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.*
2. *Uncommitted Bank Guarantee (BG) and Standby Letter of Credit (SBLC) facility of up to USD 2,500,000.*
3. *Foreign Exchange (FX) facility of up to USD 1,000,000.*

On August 29, 2018, the above loan agreement was amended, wherein the credit facilities were extended until November 23, 2018.

On August 31, 2018, AGM obtain a term loan amounting to USD 10,000,000. The loan bears annual interest at a rate of 6.5% and payable quarterly until August 29, 2022.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, land and other facilities related to the canal and trade receivables of the Company. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account (DSRA) and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga, AGM, a subsidiary, placed restricted funds in the DSRA with details as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF SEPTEMBER 30, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	681,481

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

16. BANK LOANS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
	1,731,944

PT Bank CIMB Niaga Tbk

There are no restricted cash in banks with related parties.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, management believes that the Group has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

17. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Global Trans Energy International	1,011,583	-
PT Wahana Yasa International Shipping	229,319	17,503
PT Global Stevedoring Indonesia	122,193	34,869
PT Karya Bumi Prima	88,940	-
PT Sarana Kelola Sejahtera	305	256
Sub-total	1,452,340	52,628
Pihak Ketiga		
<u>Dalam Rupiah</u>	25,146,249	4,434,482
<u>Dalam Dolar AS</u>	967,862	1,814,068
<u>Dalam Euro</u>	33,423	-
<u>Dalam Dolar Singapura</u>	-	7,511
Sub-total	26,147,534	6,256,061
Total	27,599,874	6,308,689

17. TRADE PAYABLES

Trade payables are primarily related to coal mining services required for the Group's operations. The details of this account were as follows:

Related Parties (Note 26)

<u>In Rupiah</u>
<i>PT Global Trans Energy International</i>
<i>PT Wahana Yasa International Shipping</i>
<i>PT Global Stevedoring Indonesia</i>
<i>PT Karya Bumi Prima</i>
<i>PT Sarana Kelola Sejahtera</i>

Sub-total

Third Parties

<u>In Rupiah</u>
<i>In US Dollar</i>
<i>In Euro</i>
<i>In Singapore Dollar</i>

Sub-total

Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Lancar	23,797,844	3,779,289	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	2,898,301	983,350	1-30 days
31-60 hari	59,719	90,607	31-60 days
61-90 hari	349	792,999	61-90 days
Lebih dari 90 hari	843,661	662,444	More than 90 days
Total	27,599,874	6,308,689	Total

17. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging analysis of trade payables was as follows:

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Biaya kontraktor	14,095,319	14,010,919	Contractor fees
Jasa penanganan dan muat batubara	8,994,637	4,785,557	Handling and loading services
Jasa pengangkutan	2,139,477	2,175,663	Transshipment services
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	2,008,475	-	Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)
Jasa pemasaran	1,598,890	1,517,284	Marketing fee
Jasa teknis	-	2,230,902	Technical service
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	1,813,062	2,651,066	Others (each below USD 500,000)
Total	30,649,860	27,371,391	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	16,217	7,397	Article 4(2)
Pasal 15	28,326	13,182	Article 15
Pasal 21	69,092	73,491	Article 21
Pasal 23	305,935	97,900	Article 23
Pasal 25	2,338,161	-	Article 25
Pasal 29	3,498,790	16,423,794	Article 29

19. TAXATION

a. Taxes Payable

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Pajak Pertambahan Nilai	13,304	306,192	Value Added Tax
Pajak bumi dan bangunan			Land and building tax
PBB	445,626	283,448	PBB
Total	6,715,451	17,205,404	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expense)

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penghasilan Kena Pajak/(Rugi Fiskal)			Taxable Income/(Fiscal Loss)
Perusahaan	9,728,021	16,309,322	Company
Entitas Anak	73,224,635	73,278,612	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan	(2,432,005)	(4,077,331)	Company
Entitas Anak	(18,306,159)	(18,319,653)	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(20,738,164)	(22,396,984)	Total Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan			Deferred Income Tax Benefit (Expense)
Perusahaan	(48,269)	(21,861)	Company
Entitas Anak	232,940	118,453	Subsidiary
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Bersih	184,671	96,592	Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net
Total Beban Pajak Penghasilan	(20,553,493)	(22,300,392)	Total Income Tax Expense

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (Continued)

Reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017 was as follows:

	30 September/ September 30, 2018	30 September/ September 30, 2017	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	80,774,006	86,050,610	<i>Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>			<u>Add/(deduct):</u>
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	14,317	14,315	<i>Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(71,129,382)	(71,471,251)	<i>Income of a Subsidiary before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	9,658,941	14,593,674	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Aset tetap	52,168	7,297	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan imbalan kerja	(7,104)	53,276	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	(229,965)	(162,334)	<i>Provision for employees' bonus</i>
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	(8,177)	-	<i>Allowance for impairment loss of receivables</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	351,241	1,849,057	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(89,083)	(31,648)	<i>Income subjected to final income tax</i>
Laba Kena Pajak - Perusahaan	9,728,021	16,309,322	<i>Taxable Income - Company</i>
Beban pajak penghasilan kini	2,432,005	4,077,331	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi kredit pajak	3,290,183	774,756	<i>Less credit taxes</i>
Utang (Lebih Bayar) Pajak Penghasilan	(858,178)	2,008,244	<i>Income Tax Payable (Overpayment)</i>

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	80,774,006	86,050,610
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(20,193,502)	(21,512,653)
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(65,540)	(454,352)
Entitas Anak	(294,451)	(333,388)
Beban Pajak Penghasilan	(20,553,493)	(22,300,393)

19. TAXATION (Continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	86,050,610
Income tax expense at the applicable tax rate	(21,512,653)
Tax effects from permanent differences	(454,352)
Company	(65,540)
Subsidiary	(333,388)
Income Tax Expense	(22,300,393)

c. Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

	1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	98,138	(1,776)	(13,121)	83,241
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	22,098	(2,044)	-	20,054
Aset tetap	2,864	13,042	-	15,906
Penyisihan untuk bonus karyawan	57,491	(57,491)	-	-
Aset Pajak Tangguhan	180,591	(48,269)	(13,121)	119,201
Entitas Anak				
Aset tetap	1,544,395	331,893	-	1,876,288
Liabilitas imbalan kerja	606,134	(32,347)	(113,741)	460,046
Aset pertambangan	173,283	(39,973)	-	133,310

c. Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities consist of:

Employee benefits liability	83,241
Allowance for impairment loss of receivables	20,054
Fixed assets	15,906
Provision for employees' bonus	-
Deferred Tax Assets	119,201
Subsidiary	
Fixed assets	1,876,288
Employee benefits liability	460,046
Mine properties	133,310

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF SEPTEMBER 30, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penyisihan untuk bonus karyawan	169,148	(169,148)	-	-	<i>Provision for employees' bonus</i>
Transaksi sewa pembiayaan	(432,731)	142,515	-	(290,216)	<i>Finance lease transactions</i>
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,060,229	232,940	(113,741)	2,179,428	Deferred Tax Assets - Net
Total	2,240,820	184,671	(126,862)	2,298,629	Total
	1 Januari/ January 1, 2017 (Diaudit/ Audited)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikredit ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	88,631	2,490	7,017	98,138	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	40,583	16,908	-	57,491	<i>Provision for employees' bonus</i>
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	22,282	(184)	-	22,098	<i>Allowance for impairment loss of receivables</i>
Aset tetap	1,438	1,426	-	2,864	<i>Fixed assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	152,934	20,640	7,017	180,591	Deferred Tax Assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Aset tetap	1,204,590	339,805	-	1,544,395	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	590,215	(67,552)	83,471	606,134	<i>Employee benefits liability</i>
Aset pertambangan	219,086	(45,803)	-	173,283	<i>Mine properties</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	182,269	(13,121)	-	169,148	<i>Provision for employees' bonus</i>
Transaksi sewa pembiayaan	(625,193)	192,462	-	(432,731)	<i>Finance lease transactions</i>
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1,570,967	405,791	83,471	2,060,229	Deferred Tax Assets - Net
Total	1,723,901	426,431	90,488	2,240,820	Total

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak

Hasil pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation		Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed (Claim)	Company
			30 Sept/ Sept 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)		
Pajak Penghasilan						Income Taxes
Pasal 29	2015	(251,610)	-	194,522	(57,088)	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	2017	935	935	-	-	Value Added Tax

e. Pengampunan Pajak

AGM ikut serta dalam program pengampunan pajak berdasarkan Surat Pengampunan Pajak No.KET-186/PP/WPJ.19/2017 tanggal 22 Maret 2017.

19. TAXATION (Continued)

d. Tax Assessment

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

e. Tax Amnesty

AGM participated in the tax amnesty program based on the Tax Amnesty Letter No.KET-186/PP/WPJ.19/2017 dated March 22, 2017.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Oktober 2018 dan 18 Januari 2018 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	30 September/ September 30, 2018: 8.61%, 31 Desember/ December 31, 2017: 6.84%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	30 September/ September 30, 2018: 7%, 31 Desember/ December 31, 2017: 7%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan dibawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee benefits liability as of September 30, 2018 and December 31, 2017 was calculated by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) whose reports dated October 10, 2018 and January 18, 2018, respectively, used the "Projected Unit Credit" method.

Significant assumptions in the actuarial calculations were as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2,515,926	2,902,317
Nilai wajar aset program	(342,777)	(85,231)
Liabilitas imbalan kerja	2,173,149	2,817,086

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	2,817,086	2,715,383
Beban imbalan kerja karyawan	404,290	194,142
Kerugian (keuntungan) komprehensif lain	(507,449)	361,950
Kontribusi yang dibayarkan	(276,308)	(426,173)
Imbalan yang dibayarkan	-	(2,430)
Selisih penjabaran mata uang asing	(264,470)	(25,786)
Saldo akhir periode/tahun	2,173,149	2,817,086

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	276,528	371,098
Biaya bunga	135,116	150,351
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	(3,386)	2,239
Pendapatan bunga atas aset program	(3,968)	(11,566)
Kurtailmen	-	(411,128)
Total	404,290	100,994

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Employee benefits liability was as follows:

Present value of benefit obligation
Fair value of plan assets
Employee benefits liability

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

Balance at beginning of period/year
Employee benefits expense
Other comprehensive loss (income)
Contributions paid
Benefits paid
Foreign exchange difference
Balance at end of period/year

Employee benefits expense was as follows:

Current service cost
Interest cost
Remeasurement of other long-term employee benefits
Interest income on plan assets
Curtailment
Total

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	(41,913)	(403,863)	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(324,364)	249,424	<i>Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	(185,945)	97,678	<i>Actuarial loss (gain) from experience adjustments</i>
Imbal hasil aset program	(1,016)	11,510	<i>Return on plan assets</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	3,876	3,338	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir periode/tahun	(549,362)	(41,913)	<i>Balance at end of period/year</i>
Pajak penghasilan terkait	137,341	10,478	<i>Income tax effect</i>
Bersih	(412,021)	(31,435)	Net

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul akibat (perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
30 September 2018	2,515,926	(187,825)	September 30, 2018
31 Desember 2017	2,902,317	(98,872)	December 31, 2017
31 Desember 2016	2,898,569	(33,039)	December 31, 2016
31 Desember 2015	2,715,383	(374,115)	December 31, 2015
31 Desember 2014	2,157,490	20,961	December 31, 2014

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

**Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
Impact on defined benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(176,449)	(22,749)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	200,856	26,189	

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
 Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	202,036 (180,489)	26,344 (23,267)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.

21. EKUITAS

21. EQUITY

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of September 30, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

Pemegang Saham	30 September/September 30, 2018 (Tidak Diaudit/Unaudited)				Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.
Slamet Singgih	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Slamet Singgih
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	Khoirudin
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	229,125,626	8.75695	2,493,300	22,912,562,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

21. EKUITAS (Lanjutan)

21. EQUITY (Continued)

31 Desember/December 31, 2017 (Diaudit/Audited)					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	Khoirudin
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	239,691,626	9.16077	2,608,278	23,969,162,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

Pada tanggal 21 April 2017, PT Wahana Sentosa Cemerlang melakukan Transaksi Silang untuk melepas kepemilikan di Perusahaan kepada GS Energy Corporation sebanyak 254.847.100 lembar saham (9.74%) dan 130.825.000 lembar saham (5%) kepada PT GS Global Resources. Transaksi Silang dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan telah dilaporkan kepada OJK.

On April 21, 2017, PT Wahana Sentosa Cemerlang conducted Transactions Crossing to release ownership in the Company, 254,847,100 shares (9.74%) to GS Energy Corporation and 130,825,000 shares (5%) to PT GS Global Resources. The Transaction Crossing was performed at Indonesia Stock Exchange and has been reported to OJK.

Penawaran Umum Perdana

Initial Public Offering

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana dengan 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima sebesar USD 48.229.505 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received amounting to USD 48,229,505 is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Share Ownership of Directors and Commissioners

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of September 30, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

	30 September/September 30, 2018		31 Desember/December 31, 2017		Commissioners and Directors
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Komisaris dan Direksi					
Drs. Doddy					Drs. Doddy
Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	-	-	Sumantyan H.S., S.H.
Slamet Singgih	5,283,000	0.20191	-	-	Slamet Singgih
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	2,564,100	0.09800	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	1,500	0.00006	Khoirudin

21. EKUITAS (Lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total/ Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	<i>Additional paid-in capital</i>

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

Sesuai dengan persetujuan RUPST tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan telah membuat tambahan penyisihan cadangan umum sebesar USD 5.283.168.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

21. EQUITY (Continued)

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital and the related movements as of September 30, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of September 30, 2018 and December 31, 2017. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

In accordance with approval from the AGSM dated March 15, 2017, the Company made an addition to appropriation for general reserve amounting to USD 5,283,168.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

21. EKUITAS (Lanjutan)

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

Dividen

Perusahaan

Pada tanggal 25 September 2018, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang notulennya dicatat pada Akta No. 76 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen interim sebesar USD 27.000.000 dari laba untuk tahun 2018. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada 19 Oktober 2018.

Pada tanggal 20 April 2018, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 70 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen tambahan sebesar USD 42.000.000 dari laba pada tahun 2017. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada Mei 2018.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang notulennya dicatat pada Akta No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen interim sebesar USD 25.000.000 dari laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada 8 November 2017.

Pada tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan mengadakan RUPST, yang notulennya dicatat pada Akta No. 66 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen sebesar USD 35.000.000 dari laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada 12 April 2017.

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada 25 September 2018, pemegang saham memberikan persetujuan untuk mengumumkan pembagian dividen interim sebesar USD 28.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 17 Oktober 2018.

21. EQUITY (Continued)

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

Dividend

Company

On September 25, 2018, the Company held Extraordinary General Shareholders Meeting, which minutes were covered by Notarial Deed No. 76 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 27,000,000 from the earnings for the year 2018. The Company paid the interim dividend to shareholders on October 19, 2018.

On April 20, 2018, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare additional dividend amounting to USD 42,000,000 from the earnings for the year 2017. The Company paid the dividend to shareholders in May 2018.

On October 20, 2017, the Company held Extraordinary General Shareholders Meeting, which minutes were covered by Notarial Deed No. 44 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 25,000,000 from the earnings for the year ended December 31, 2017. The Company paid the interim dividend to shareholders on November 8, 2017.

On March 15, 2017, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 66 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 35,000,000 from earnings for the year ended December 31, 2016. The Company paid the dividend to shareholders on April 12, 2017.

AGM (Subsidiary)

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on September 25, 2018, the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 28,000,000. The dividend was paid on October 17, 2018.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. EKUITAS (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AGM pada 19 April 2018, pemegang saham memberikan persetujuan untuk mengumumkan pembagian dividen tambahan sebesar USD 42.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 3 Mei 2018.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada 11 September 2017, pemegang saham memberikan persetujuan untuk mengumumkan pembagian dividen interim sebesar USD 27.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 3 November 2017.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada 13 Maret 2017, pemegang saham memberikan persetujuan untuk mengumumkan pembagian dividen sebesar USD 28.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 April 2017.

21. EQUITY (Continued)

Based on the Annual General Shareholders Meeting of AGM dated April 19, 2018, the shareholders approved to declare additional dividend amounting to USD 42,000,000. The dividend was paid on May 3, 2018.

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on September 11, 2017, the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 27,000,000. The dividend was paid on November 3, 2017.

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on March 13, 2017, the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 28,000,000. The dividend was paid on April 10, 2017.

22. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

22. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ Weighted Average Number of Shares	Laba per Saham Dasar/ Basic Earnings per Share	
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018	60,220,345	2,616,500,000	0.0230	<i>For the nine- month period ended September 30, 2018</i>
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017	63,750,051	2,616,500,000	0.0244	<i>For the nine- month period ended September 30, 2017</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN

23. SALES

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pihak Ketiga	252,264,967	264,017,477	Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
Coastal Gujarat Power Ltd.	43,123,579	5,906,296	Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	19,918,707	13,715,107	Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Goodlink International Limited	4,903,641	-	Goodlink International Limited
PT Hasil Bumi Kalimantan	2,262,977	4,038,513	PT Hasil Bumi Kalimantan
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	2,526,972	PT Baramulti Sugih Sentosa
Sub-total	70,208,904	26,186,888	Sub-total
Total	322,473,871	290,204,365	Total

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	30 September/September 30, 2018 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		30 September/September 30, 2017 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Lestari Banten Energi	44,265,162	13.73%	31,593,725	10.89%	PT Lestari Banten Energi
Coastal Gujarat Power Ltd.	43,123,579	13.37%	5,906,296	2.04%	Coastal Gujarat Power Ltd.
PT Cikarang Listrindo	32,607,008	10.11%	10,834,316	3.73%	PT Cikarang Listrindo
Adani Global Pte. Ltd.	24,755,591	7.68%	37,563,918	12.94%	Adani Global Pte. Ltd.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Biaya Produksi</u>			<u>Production Costs</u>
Biaya pengupasan tanah	69,591,717	47,823,732	Stripping costs
Biaya pengangkutan	33,168,147	28,081,274	Hauling costs
Biaya penanganan dan jasa muat	16,778,338	14,861,129	Handling and loading costs
Biaya penggalian batubara	13,682,310	9,356,799	Coal getting
Biaya tenaga kerja	5,697,402	4,765,417	Labor costs
Biaya penyusutan (Catatan 13)	5,390,145	5,042,123	Depreciation expense (Note 13)
Biaya amortisasi	4,819,316	3,006,160	Amortization expense
Biaya penghancuran	3,509,472	3,148,555	Crushing costs
Pajak dan lisensi	2,703,724	2,026,345	Tax and licenses
Perlengkapan dan suku cadang	2,495,362	2,741,852	Supplies and spareparts
Perbaikan dan pemeliharaan	852,979	1,974,698	Repairs and maintenance
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	4,807,089	4,881,390	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	<u>163,496,001</u>	<u>127,709,474</u>	Sub-total
Bagian Pemerintah Indonesia berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	41,670,990	33,731,746	Indonesian Government's share based on the PKP2B (Note 1d)
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	2,464,441	2,803,570	Royalties based on IUP (Note 1e)
Sub-total	<u>44,135,431</u>	<u>36,535,316</u>	Sub-total
Persediaan batubara awal	4,414,844	4,586,926	Beginning balance of coal inventory
Persediaan batubara akhir (Catatan 8)	(14,705,150)	(6,684,148)	Ending balance of coal inventory (Note 8)
Total	<u>197,341,126</u>	<u>162,147,568</u>	Total

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	30 September/September 30, 2018 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		30 September/September 30, 2017 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Bina Sarana Sukses	39,317,367	12.19%	33,668,117	11.60%	PT Bina Sarana Sukses

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

25. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Penjualan dan Distribusi			Selling and Distribution Expenses
Jasa pengangkutan	31,343,537	28,846,277	Transhipment service
Jasa pemasaran	9,103,398	6,948,637	Marketing fee
Total	40,446,935	35,794,914	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,723,530	1,487,899	Salaries and employee benefits
Jasa tenaga ahli	856,103	361,250	Professional fee
Denda pajak dan royalti	-	1,779,346	Tax and royalty penalties
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	2,003,061	1,643,018	Others (each below USD 250,000)
Total	4,582,694	5,271,513	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	852,166	-	Net gain on foreign exchange arising from operating activity
Keuntungan pelepasan aset tetap	102,776	-	Gain from disposals of fixed assets
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	48,124	79,883	Others (each below USD 150,000)
Total	1,003,066	79,883	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Kerugian dari pelepasan aset tetap	-	100,035	Loss from disposals of fixed assets
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	-	291,754	Net losses on foreign exchange arising from operating activities
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	548,279	-	Others (each below USD 150,000)
Total	548,279	391,789	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Kas di bank dan deposito berjangka	487,879	327,168	Cash in banks and time deposits
Total	487,879	327,168	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	271,776	778,153	Interest expenses
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	176,869	Net losses on foreign exchange arising from financing activities
Total	271,776	955,022	Total

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penjualan	70,208,904
Beban jasa pengangkutan	13,444,864
Biaya pemasaran	8,392,430
Beban sewa alat berat	589,972
Beban sewa kendaraan dan kantor	6,026
Pembelian aset tetap	-

- a. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 24).
- b. Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera dan PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS). Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 25).
- c. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana Kelompok Usaha memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi 2,22% atas nilai transaksi kepada BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).
- d. Kelompok Usaha memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 25), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the nine-months period ended September 30, 2018 and 2017 were as follows:

	30 September/ September 30, 2017 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	26,186,888	Sales
	6,135,358	Transhipment service expenses
	5,089,715	Marketing fee
	159,324	Heavy equipment rental expenses
	5,240	Car and office rental expenses
	123,660	Purchased of fixed assets

- a. *The Group entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the profit or loss (Note 24).*
- b. *The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera and PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS), respectively. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 25).*
- c. *The Group entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby the Group obtained marketing services from BMSS, and as compensation the Group will pay compensation of 2.22% of the transaction value to BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 18).*
- d. *The Group obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which the Group will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 25), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 18).*

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi pada Catatan 26c dan 26d di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- e. AGM, entitas anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Piutang usaha	8.45%	12.26%	Trade receivables
Utang usaha	1.31%	0.09%	Trade payables
Beban masih harus dibayar	3.87%	8.24%	Accrued expenses

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties

PT Wahana Sentosa Cemerlang

Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)

PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)

PT Hasil Bumi Kalimantan

PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)

PT Armada Indonesia Mandiri

PT Wahana Yasa International Shipping

PT Global Stevedoring Indonesia

PT Karya Bumi Prima

PT Sarana Kelola Sejahtera

The Tata Power Company Limited

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transactions in Notes 26c and 26d above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- e. AGM, a subsidiary, obtained transshipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 17).

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of September 30, 2018 and December 31, 2017 was as follows:

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/
Entity controlled by the noncontrolling shareholder

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak Berelasi / Related Parties

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd
Goodlink International Limited

Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Perjanjian Jual Beli Batubara

Sales and Purchase of Coal Agreements

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran dengan BMSS

Coal Sales and Marketing Agreements with BMSS

Perjanjian Penjualan Batubara

Coal Sales Agreements

Pada tanggal 3 Januari 2013, AGM, entitas anak, mengadakan Perjanjian Penjualan Batubara ("Coal Sales Agreement" atau "CSA") dengan BMSS, dimana BMSS setuju untuk membeli batubara dari AGM sejak tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017. Pada tanggal 30 September 2018, AGM masih dalam proses pembaharuan CSA dengan BMSS.

On January 3, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Coal Sales Agreement ("CSA") with BMSS, whereby BMSS agreed to purchase coal from AGM from January 3, 2013 up to December 31, 2017. AGM is in process of renewing the CSA with BMSS as of September 30, 2018.

Perjanjian Pemasaran

Marketing Agreement

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang berlaku selama 3 tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya pemasaran di perbaharui menjadi 2,22% atas seluruh penjualan batubara.

On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of 3 years valid until December 2018. The marketing fee was amended to 2.22% of the coal sales.

**27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 10 Agustus 2018, Perjanjian Pemasaran telah diperbaharui dan akan berlaku untuk jangka waktu 4 tahun sejak tanggal efektif 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2020.

**Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran
dengan Tata Power Company Limited (Tata Power)**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani CSA untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran.

Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

**Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran
dengan GS Global**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan, AGM, dan GS Global Corp. (GSG), menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara ("CSA"), dimana Perusahaan dan AGM setuju untuk menjual batubara ke GS Global Corp. dengan harga yang ditetapkan. CSA berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Grup GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 21, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties. On August 10, 2018, the Marketing Agreement was amended and will be valid for a period of 4 years from the effective date of January 1, 2017 until December 31, 2020.

**Coal Sales and Marketing Agreements with The Tata
Power Company Limited (Tata Power)**

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a CSA, whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent.

This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

**Coal Sales and Marketing Agreements with GS
Global**

Coal Sales Agreement

On April 19, 2017, the Company, AGM and GS Global Corp. (GSG), entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby the Company and AGM agreed to sell coal to GS Global Corp. at the price set forth in the agreement. The CSA is valid as of April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan dan AGM menandatangani perjanjian pemasaran dengan GS Energy Corporation (GSE) dan PT GS Global Resources (GSGR) untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada GSG dengan GSE dan GSGR sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Grup GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha menandatangani sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Bukit Intan Indoperkasa	4 Juni 2011/ June 4, 2011	30 Juni 2018/ June 30, 2018
PT Cipta Kridatama	14 September 2017/ September 14, 2017	31 August 2020/ Agustus 31, 2020
PT Hasnur Riung Sinergi	4 April 2018/ April 4, 2018	19 Juli 2019/ July 19, 2019

Perjanjian dengan PT Bukit Intan Indoperkasa tidak diperpanjang pada tanggal 30 Juni 2018.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Marketing Agreement

On April 19, 2017, the Company and AGM entered into a Marketing Agreement with GS Energy Corporation (GSE) and PT GS Global Resources (GSGR), whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to GSG with GSE and GSGR as the marketing agent. This agreement is valid as of April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractors will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

The agreement with PT Bukit Intan Indoperkasa was not extended as of June 30, 2018.

**27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas
Muat Batubara**

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 November 2019.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, Entitas Anak, mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 26d), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i. Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii. Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii. Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015 perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On November 30, 2017, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until November 30, 2019.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013 AGM, a subsidiary, entered into a service agreement with TPIPL (Note 26d), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- i. Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;*
- ii. Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;*
- iii. Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;*
- iv. Provide support in preparation of the annual budget, management report and other reporting requirements on a regular basis;*
- v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and*
- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.*

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018.

**27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
- v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan masih dalam proses pembaharuan Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL.

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajanan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajanan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tph), *barge loading conveyor* (2.000 tph) dan dermaga. Berdasarkan perubahan perjanjian pertama pada tanggal 8 Juni 2015, periode berlaku perjanjian dirubah menjadi empat (4) tahun.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajanan. Berdasarkan amandemen ketiga tanggal 7 April 2017, periode berlaku perjanjian diperpanjang selama dua (2) tahun dari 1 April 2017 sampai 31 Maret 2019.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;*
- ii) Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;*
- iii) Provide support in preparation of the annual budget, MIS and other reporting requirements on a regular basis;*
- iv) Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and*
- v) Any other advice or support required by the Company from time to time.*

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties. The Company is in process of renewing the Technical Service Agreement with TPIPL as of September 30, 2018.

Agreement with Contractors at Loajanan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajanan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty. Based on the first amendment dated June 8, 2015, the period of the agreement was amended into four (4) years.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajanan Mine. Based on the third amendment dated April 7, 2017, the validity period of the agreement was extended for two (2) years from April 1, 2017 to March 31, 2019.

**27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
No. 34 Tahun 2009**

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamakan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Pada tanggal 5 Januari 2018, Menteri Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2018 adalah sebesar 25% untuk Kelompok Usaha. Kelompok usaha terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan pasca penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

**Regulation of the Minister of Energy and Mineral
Resources No. 34 Year 2009**

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("Energi dan Sumber Daya Mineral" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

On January 5, 2018, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 23 K/30/MEM/2018 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2018 which states that the minimum DMO percentage for the year 2018 is 25% for the Group. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in PP No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

**27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

**Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan
dengan PT Dwima Intiga**

Pada tanggal 19 November 2008, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 ha di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya.

AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama empat belas (14) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM, entitas anak, menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter of the Directorate General of Mineral and Coal and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

**Regulation of the Directorate General of Mineral and
Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

**Cooperation Agreement of the Area of Interest with
PT Dwima Intiga**

On November 19, 2008, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use the forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 ha in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan.

On December 15, 2010, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities.

AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for fourteen (14) years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM, a subsidiary, signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	30 September/ September 30, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	30,278,391	30,278,391	18,535,847	18,535,847	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	681,481	681,481	1,731,944	1,731,944	Restricted cash
Piutang usaha	53,750,363	53,750,363	50,824,269	50,824,269	Trade receivables
Piutang lain-lain	806,314	806,314	669,902	669,902	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang jaminan	52,772	52,772	46,751	46,751	Refundable deposits
Total Aset Keuangan	85,569,321	85,569,321	71,808,713	71,808,713	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Pinjaman bank jangka pendek	3,363,452	3,363,452	2,437,763	2,437,763	Short-term bank loans
Utang usaha	27,599,874	27,599,874	6,308,689	6,308,689	Trade payables
Beban masih harus dibayar	30,649,860	30,649,860	27,371,391	27,371,391	Accrued expenses
Pinjaman bank	10,000,000	10,000,000	1,107,333	1,107,333	Bank loans
Total Liabilitas Keuangan	71,613,186	71,613,186	37,225,176	37,225,176	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, deposito jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, short-term deposits, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau catatan kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum.

Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

2. *The carrying amount of restricted cash and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.*
3. *For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.*

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions.

Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kas dan setara kas	30,251,715	18,493,477	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	681,481	1,731,944	Restricted cash
Piutang usaha	53,750,363	50,824,269	Trade receivables
Piutang lain-lain	806,314	669,902	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Uang jaminan	52,772	46,751	Refundable deposits
Total	85,542,645	71,766,343	Total

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as of September 30, 2018 was as follows:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Kas dan setara kas	30,251,715	-	-	-	-	30,251,715	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	681,481	-	-	-	-	681,481	Restricted cash
Piutang usaha	48,139,135	5,411,657	199,571	-	-	53,750,363	Trade receivables
Piutang lain-lain	806,314	-	-	-	-	806,314	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Uang jaminan	52,772	-	-	-	-	52,772	Refundable deposits
Total	79,931,417	5,411,657	199,571	-	-	85,542,645	Total

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah.

Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates.

The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)**

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 7%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 764.543, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2018, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing (hanya dalam Rupiah) adalah sebagai berikut:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)	Setara dalam USD/ Equivalent in USD
Aset Moneter		
Kas dan setara kas	114,228,452,263	7,651,447
Piutang usaha	356,741,577,591	23,895,879
Piutang lain-lain	2,685,294,159	179,871
Total Aset Moneter	473,655,324,013	31,727,197
Liabilitas Moneter		
Utang usaha	397,090,335,181	26,598,589
Beban masih harus dibayar	373,575,530,325	25,023,480
Total Liabilitas Moneter	770,665,865,506	51,622,069
Liabilitas Moneter - Bersih	(297,010,541,493)	(19,894,872)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman bank. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 13.028, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)**

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 7%, with all other variables held constant, profit before tax for the nine-month period ended September 30, 2018 would have been higher/lower by approximately USD 764,543, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables and trade payables denominated in Rupiah.

As of September 30, 2018, the Company's monetary assets and liabilities in foreign currency (only in Rupiah) are as follows:

	Setara dalam USD/ Equivalent in USD
Monetary Assets	
Cash and cash equivalents	7,651,447
Trade receivables	23,895,879
Other receivables	179,871
Total Monetary Assets	31,727,197
Monetary Liabilities	
Trade payables	26,598,589
Accrued expenses	25,023,480
Total Monetary Liabilities	51,622,069
Monetary Liabilities - Net	(19,894,872)

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from bank loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the nine-month period ended September 30, 2018 would have been lower/higher by approximately USD 13,028, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2018, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
Pinjaman bank jangka pendek	3,363,452	3,363,452	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	27,599,874	27,599,874	-	-	Trade payables
Beban masih harus dibayar	30,649,860	30,649,860	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	10,000,000	2,500,000	7,500,000	-	Bank loans
Total	71,613,186	64,113,186	7,500,000	-	Total

30. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of September 30, 2018 based on contractual undiscounted payments:

30. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018	30 September/ September 30, 2017	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Indonesia	119,919,912	82,412,633	Indonesia
India	84,540,577	74,238,464	India
Tiongkok	74,377,128	80,582,432	China
Korea Selatan	31,123,979	46,939,247	South Korea
Filipina	9,212,610	519,894	Philippines
Vietnam	1,191,944		Vietnam
Taiwan	1,195,931	1,718,276	Taiwan
Jepang	911,790	-	Japan
Thailand	-	1,947,546	Thailand
Kamboja	-	1,511,730	Cambodia
Malaysia	-	334,143	Malaysia
Total	322,473,871	290,204,365	Total

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The revenue information based on the location of customers is as follows:

Indonesia
India
China
South Korea
Philippines
Vietnam
Taiwan
Japan
Thailand
Cambodia
Malaysia
Total